

**PERAN ORANG TUA DALAM BIMBINGAN BELAJAR PADA
MASA PANDEMI DI DESA KINCANG KECAMATAN RAKIT
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
ULFAH ZAHRO
NIM. 1617405083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Ulfah Zahro
NIM : 1617405082
Semester : XI
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Belajar di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara Masa Pandemi”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Desember 2021



Ulfah Zahro

NIM. 1617405082



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

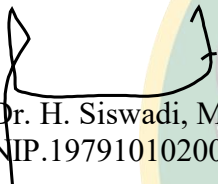
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM BIMBINGAN BELAJAR PADA MASA PANDEMI DI
DESA KINCANG KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Ulfah Zahro, NIM:1617405083, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 31 bulan Januari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP.197910102000031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Irma Dwi Tantri, M. Pd
NIP.199203262019032023


Penguji Utama,


Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd
NIP.197606102003121004



Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Ulfah Zahro

Lamp : 3 ekslamper

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

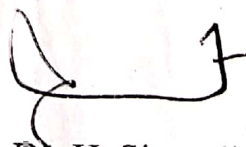
Nama : Ulfah Zahro
Nim : 1617405083
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : "Peran Orang Tua dalam Bimbingan Belajar di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara pada Masa Pandemi."

Dengan ini memohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M. Ag.

19701010 200003 1 004

PERAN ORANG TUA DALAM BIMBINGAN BELAJAR DI DESA KINCANG KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA PADA MASA PANDEMI

Oleh:
Ulfah Zahro
(1617405083)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, serta untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali lebih dalam melalui orang tua dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dalam pembelajaran pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara yaitu orang tua melaksanakan dua peran, *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; yang harus menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar anak;; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran di rumah pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara dipengaruhi oleh 1). latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; 2). tingkat ekonomi orang tua dalam hal memfasilitasi pembelajaran di rumah ; 3). Kemampuan membagi waktu antara anak dan pekerjaan ; dan 4). jumlah anggota keluarga memberikan bimbingan kepada anak di rumah.

Kata kunci : Peran orang tua: pembelajaran di rumah: masa pandemi

MOTTO

**“HIDUP UNTUK Mencari Kebenaran,
BUKAN Untuk Mencari Pembetulan”**

**Dengan mencari kebenaran, maka kesalahan dalam diri bisa diperbaiki,
Namun, jika mencari pembetulan, maka kesalahan pada diri akan semakin
bertambah parah.**



PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua penulis Bapak Achmad Khodiq dan Ibu Khonifah yang telah mendidik dan membimbing kami dengan sepenuh hati dengan penuh kasih sayang, yang terus berjuang dengan segenap jiwa dan raga bagi kesuksesan anak-anaknya.
2. Suamiku, Tajudin Abdul Chamid yang selalu mendo'akan, membimbing dan memberikan dukungan selama menempuh pendidikan kuliah.
3. Anakku, Nilna 'Aisyatus Salwa yang selalu memberikan semangat luar biasa bagi penulis.
4. Untuk kakak-kakakku Fizul Munif, Abdul Mutholib, Miftahus Sa'adah dan Khasbulloh Abdul Chamid atas do'a dan dukungannya yang diberikan selama ini.
5. Untuk teman sebangku sekaligus teman di pesantren yaitu Retno Sulistiowati yang senantiasa selalu mensupport selama ini.
6. Sahabatku, Nurma Kristiana yang selalu menanyakan bagaimana perkembangan skripsiku.
7. Terkhusus untuk Agustina, Nabila Ayu Musyarofah, Ria Pramusti, Tri Murniati, Wiwit Rahayu, Endang Oktavia Mayangsari, dan Ulfah Nabila. Terimakasih atas segala do'a baik kalian.
8. Keluarga besar PGMI A 2016, terimakasih atas kerja samanya yang memberikan semangat dan kekeluargaan yang luar biasa indahnya.
9. Teman-teman PPL 2 MI NU Ma'arif Karangnangka Tahun 2021.

Dan semua pihak yang telah membantu dan mensupport penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf, semoga menjadikan amal sholeh buat mereka semua serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Bimbingan Belajar pada masa Pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur. M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi. M.Ag., Dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Munjin M.Pd.I., Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2016 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Nasirun selaku Kepala Desa Kincang yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Ngimron A. M A. Selaku kepala madrasah yang telah membantu kelancaran dalam memberikan informasi yang penulis butuhkan
10. Wali murid atau orang tua murid yang mempunyai anak bersekolah di SD/MI. Atas ketersediaan waktu dan informasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orangtua, Achmad Khodiq dan Ibu Khonifah yang sudah membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dan memberikan pendidikan yang terbaik yang selalu memotivasi dan mendo'akan untuk kesuksesan putrinya.
12. Suamiku, Tajudin Abdul Chamid yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan juga bimbingan agar bisa terselesaikannya tugas akhir ini.
10. Anakku, Nilna 'Aisyatus Salwa yang selalu memberikan semangat luar biasa bagi penulis.
13. Teman-teman seperjuangan PGMI B angkatan 2016, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan dukungan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Teman berkeluh kesahku, Retno Sulistiowati, Nurma Kristiana, yang saling mendo'akan dan mensupport penulis agar terselesaikannya tugas akhir ini.
15. Teman-teman KKN desa Klapa, Punggelan dan teman-teman PPL MI Ma'arif NU Karangnangka yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi yang telah ditulis penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga

karya sederhana ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



Purwokerto, 27 Desember 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ulfah Zahro', enclosed in a rectangular box.

Ulfah Zahro

1617405083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II : LANDASAN TEORI	20
A. Pengertian Peran Orang Tua.....	20
1. Peran Orang Tua	20
2. Tanggung Jawab Orang Tua	22
3. Hak dan Kewajiban Orang Tua.....	22
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar	23
B. Bimbingan Belajar di rumah	25
1. Bimbingan Belajar di rumah atau Daring	25
2. Karakteristik pembelajaran Daring	26

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran dari Rumah atau Daring	26
C. Peran Orang Tua dalam Bimbingan Belajar di Rumah	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Objek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi.....	31
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Reduksi Data.....	37
2. Penyajian Data	37
3. Penarikan Kesimpulan	37
BAB IV : PENYAJIAN DATA	
A. Gambaran Umum Desa Kincang	40
1. Sejarah Berdirinya Desa Kincang	41
2. Letak Geografis Desa Kincang	42
3. Jumlah Lembaga Pendidikan Desa Kincang.....	42
B. Penyajian Data	39
C. Analisis Data	51
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	44
C. Kata Penutup	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
2. Lampiran 2 : Data Penelitian Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 : Data Penelitian Hasil Dokumentasi
4. Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Lampiran 5 : Surat-surat Skripsi
 - a. Surat Observasi Pendahuluan
 - b. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
 - c. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
 - d. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
 - e. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
 - f. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
 - g. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
 - h. Surat Keterangan Persetujuan Ganti Judul Skripsi
 - i. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
 - j. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
 - k. Surat Rekomendasi Munaqosyah
 - l. Blangko Bimbingan Skripsi
 - m. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
 - n. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
6. Lampiran 6 :
 - a. Sertifikat BTA/PPI
 - b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
 - c. Sertifikat Aplikasi Komputer
 - d. Sertifikat OPAK 2016
 - e. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
 - f. Sertifikat PPL

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini anak dituntut untuk bisa berpikiran jauh ke depan dan juga dapat mengetahui langkah ke depan meski hanya dengan melihat. Namun, secara psikologis hal itu tidak mungkin, tetapi faktanya dengan adanya pendidikan yang benar banyak anak yang bisa berfikir secara dewasa dan juga memiliki pendidikan yang matang. Dalam lingkungan keluarga, anak akan dibekali pendidikan untuk hidup di dunia dan juga di akhirat.

Bagi anak, keluarga bukan hanya sekedar orang yang memiliki satu darah yang dan juga DNA yang. Namun, keluarga merupakan tempat untuk berlindung dan juga mempertahankan diri dari hal yang membahayakan bagi anak. Anak akan berpikir baik dan juga buruk tergantung dari didikan keluarganya. Pendidikan juga bukan hanya yang ada dalam sebuah lembaga formal. Keluarga juga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak.¹

Keluarga menurut para pendidik adalah lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah seorang pendidik yang kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu Bapak diberikan anugrah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Karena naluri itu, timbulah rasa kasih sayang para orang tua terhadap anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka

Sebagian masyarakat berpendapat bahwa konsep pendidikan adalah sebuah kegiatan yang ada di sekolah dan juga yang dibina oleh tenaga pengajar, seperti guru ataupun dosen. Jika pendapat masyarakat

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 294.

seperti itu, maka para pengajar itulah yang berperan penting dalam pendidikan anak.

Akan tetapi, kita tidak boleh melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan hanya pada pengajar saja.² Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 7 ayat (2) dinyatakan bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.³

Pada umumnya, pendidikan di dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya kebiasaan yang diberikan keluarga kepada anaknya secara terus-menerus sehingga tertanam dalam jiwa anak.⁴

Ki Hadjar Dewantara mengatakan, alam keluarga adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan social juga, sehingga dapat dikatakan, bahwa keluarga itulah tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pusat pendidikan lain-lainya, untuk melangsungkan pendidikan kearah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan.⁵

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal paling banyak terdapat pada usia dini, serta

² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 108

³ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS), Hal. 7.

⁴ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet 2 (Jakarta: Budi Aksara, 2003), Hal. 35.

⁵ Ki Hadjar Dewantara, *Ki Hajar Dewantara*, (Jogjakarta: Majelis-Leluhur, 1967), h. 374.

pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di masjid dan sekolah Minggu, yang terdapat di semua gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan lainnya.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri dan dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Alasan pemerintah menggagas pendidikan informal adalah:

1. Pendidikan dimulai dari keluarga
2. Informal diundangkan juga karena untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dimulai dari keluarga
3. *Homeschooling*: pendidikan formal tapi dilaksanakan secara informal
4. Anak harus dididik dari lahir.⁶

Peran keluarga dalam pendidikan anak itu antara lain adalah pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan akal, pendidikan psikologikal dan emosi, pendidikan agama dan spiritual, pendidikan akhlak dan pendidikan sosial anak. Keluarga harus memberikan beberapa pendidikan itu pada anaknya. Sebagai contoh, anak yang mendapatkan pendidikan akhlak secara langsung dari keluarganya, pasti akan terlihat berbeda dengan anak yang memperoleh pendidikan akhlak dari orang lain.

Apalagi mengingat kondisi dan situasi yang sedang terjadi sekarang. Dengan adanya pandemi *Covid -19* yang masih belum usai, semua aspek banyak dirugikan. Terutama dari aspek pendidikan itu sendiri. Dengan adanya pandemi ini, semua kembali pada keluarga masing-masing, baik pekerjaan maupun pendidikan. Akan tetapi hal ini sangat bagus bukan? Setiap sebagai orangtua sewajarnya akan mengawasi pendidikan anak selama masa pandemi. Kita sebagai orang tua sewajarnya dalam membimbing anak dalam belajar.

⁶ Ki Hajar Dewantara, Pendidikan, h.380

Sudah hampir 2 tahun kita melewati pandemi Covid-19.. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara formal kini beralih pada pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini sebenarnya kurang efektif. Banyak faktor yang menjadi penghambat kelancaran pembelajaran daring. Apalagi mengingat tempat yang peneliti observasi merupakan daerah pedalaman yang memiliki kendala baik faktor ekonomi maupun faktor ketersediaan/ kelancaran jaringan internet.

Dalam kondisi yang seperti ini, diharapkan peran orangtua dalam membimbing anak pada masa pandemi diharapkan agar lebih diperkuat lagi. Supaya anak menjadi merasa termotivasi akan dorongan dari orangtuanya yang memang sudah kodratnya keluarga adalah madrasah utama bagi anak-anaknya.

Berdasarkan pra-survey dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Asri Noviatun pada tanggal 8 Januari 2021, diperoleh informasi bahwa (salah satu keluarga yang mempunyai anak usia 7 tahun kelas 1 MI). Dengan adanya pandemi, beliau sadar akan pentingnya peran keluarga dalam bimbingan pendidikan anaknya. Saat ini pun, beliau bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya, mulai dari mencarikannya guru privat untuk anaknya, mengajarnya kembali ketika ada tugas daring dari sekolah yang setiap hari tiada hentinya, dan mengajarnya ilmu agama bahkan meriview materi mengaji TPQ anaknya yang telah lama diliburkan akibat pandemi.⁷

Belajar dari pengalaman di atas, dengan adanya musibah pandemi ini menjadi cerminan bagi masyarakat bahwa betapa pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar, apalagi dalam kondisi yang seperti ini. Kalau bukan kita yang sebagai orangtua tidak peduli, maka dalam hal pendidikan anaka kita akan tertinggal sangat jauh dengan yang lainnya.

⁷ Wawancara dengan Ibu Asri Noviatun salah satu keluarga yang mempunyai anak usia 7 tahun (kelas 1 MI).

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, peran orang tua dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena setiap orang bisa menjadi guru yang tidak hanya terikat dengan lembaga pendidikan. Justru pendidikan dalam keluarga yang menjadi faktor utama penentu suksesnya pendidikan di sekolah, karena pendidikan dilakukan dari sejak dini secara tidak langsung.

Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak, dan tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akidah

Keluarga harus dapat mengikat anak-anak dengan dasar-dasar keimanan dan juga keislaman pada anak sejak dini.

b. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akhlak

Dalam sebuah keluarga harus dapat memberikan pendidikan dan juga pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan juga tingkah laku yang harus diberikan sejak dini oleh keluarga.

c. Tanggung Jawab Pemeliharaan Kesehatan Anak

Keluarga harus dapat mengembangkan dan juga membina fisik anak agar kelak anak menjadi anak yang sehat, tangguh, cerdas dan juga pemberani.

d. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Intelektual

Tanggung jawab ini maksudnya adalah keluarga harus dapat membentuk dan membina berfikir anak dengan berbagai cara yang mempunyai manfaat.

e. Tanggung Jawab Kepribadian Sosial Anak

Dalam hal ini, keluarga harus dapat menanamkan adab sosial dan cara bergaul yang baik dengan sesamanya sejak anak masih kecil.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa keluarga mempunyai beberapa tanggung jawab yang harus dijalankan dan dengan dijalankan tanggung jawab itu maka akan berdampak pada anak itu sendiri.

⁸ Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak," *Al Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 2 No. 1 / Desember 2015

Maka dari itu, keluarga harus dapat menjalankan tanggung jawab itu kepada anaknya.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul skripsi “Peran Orang Tua di Desa Kincang dalam Bimbingan Belajar di Rumah pada Masa Pandemi”. Maka peneliti perlu memberikan definisi konseptual sesuai judul kalimat tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Menurut Khairani peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus *Oxford Ditionary* diartikan dengan *Actor's Part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran mempunyai arti pemain atau sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan oleh yang berkedudukan di masyarakat.”

Menurut Novrinda “Orang tua adalah pria dan anita yang terikat dalam perkainan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.”¹⁰

Menurut Muthmainnah “Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan an bagaimana anak belajar sebaik-baiknya.”¹¹

Jadi, peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya.

⁹ Khairani, Wardina. 2019. *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

¹⁰ Novrinda, dkk. 2017. *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, 2(1).

¹¹ Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1).

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua di Desa Kincang dalam pembelajaran di rumah pada masa pandemi.

2. Masa Pandemi

Pandemi dalam hal ini maksudnya yaitu pandemi Covid-19 yang telah merubah semua tatanan kehidupan manusia, khususnya di dunia pendidikan. Banyak pula Negara yang mengambil kebijakan dengan melakukan masa darurat penyebaran penutupan sekolah sebagai langkah menyelamatkan pendidikan dari hantaman bahaya virus, tak terkecuali Indonesia. Penutupan lembaga pendidikan tersebut kemudian bermuara pada kebijakan belajar dari rumah, mengajar dari rumah, atau bekerja dari rumah.

Belajar dari rumah ditetapkan melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SE nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran *Corona Virus Deasease* (Covid-19). Dari kebijakan tersebutlah kemuiian berdampak proses pembelajaran yang apa di sekolah, terutama buat peserta didik, guru, maupun orang tua atau keluarga peserta didik. (Purwanto, A., dkk:2020).¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran Orang Tua dalam Bimbingan Belajar pada masa Pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: Mendeskripsikan

¹² Undang-undang Republik Indonesia No.4 Tahun 2020

bagaimana peran orang tua di Desa Kincang dalam bimbingan belajar di rumah pada masa pandemi.

2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang diperoleh, oleh karena itu, penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan
- 2) Menemukan pengetahuan/teori/model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan pembelajaran di masa yang akan datang
- 3) Lebih meningkatkan kesadaran siswa bahwa dalam belajarnya dengan memperhatikan dukungan dari orang tua

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun hanya dilakukan di rumah dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja.

2) Bagi Guru

- a) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- b) Menanamkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran

3) Bagi Siswa

- a) Dengan diadakannya belajar dari rumah, siswa memungkinkan untuk tetap belajar sekalipun tidak

hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa.

- b) Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peranan orang tua.
- 4) Bagi Sekolah
 - a) Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran dari rumah dalam meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah
 - b) Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih kreatif dan efektif.
- 5) Bagi Peneliti
 - Menambah pengetahuan, pemahaman, pengetahuan, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis.

E. Kajian Pustaka

Suatu penelitian dikatakan relevan jika penelitian tersebut merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memosisikan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi oleh Heriyani dalam penelitiannya yang berjudul “ Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma‘arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010” menyimpulkan bahwa dalam membimbing belajar anak orang tua dapat berperan sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari belajar

siswa kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.¹³

Adapun terdapat persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Heriyani dan peneliti adalah penggunaan metode Triangulasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Heriyani lebih menitik beratkan pada peran orang tua dalam membimbing anak belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara daring (*online*). Penelitian Heriyani memberikan kontribusi antara lain penambahan kajian teori sebagai pedoman peneliti dalam membuat instrumen penelitian.

Kedua, Skripsi oleh Aldila Siddiq hastomo (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Media Pembelajaran *E-learning* Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta" menyimpulkan bahwa penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil angket yang disebarakan kepada siswa yang menunjukkan bahwa *e-learning* sangat bermanfaat sebagai media pendukung dalam pembelajaran PAI. Karena dengan adanya media *e-learning* siswa dapat mempelajari materi PAI secara intensif dan mandiri. Selain mudah untuk digunakan *e-learning* juga memberikan wadah diskusi dan juga konten-konten yang sangat berpengaruh pada siswa dalam menyerap nilai-nilai tentang materi PAI baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor.

Adapun terdapat persamaan penelitian Aldila dengan peneliti adalah meneliti pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Aldila Siddiq Hastomo lebih menitik beratkan pada penerapan media *E-learning* dalam pembelajaran PAI serta

¹³ Heriyani. 2010. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.

mengukur seberapa efektif kah media *E-learning* terhadap prestasi belajar PAI peserta didik. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara daring (*online*). Penelitian Aldila memberikan kontribusi antara lain penambahan kajian teori terkait *daring* guna memperkaya teori dalam penelitian ini.

Ketiga, Jurnal oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa dampak *COVID-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak *COVID-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.¹⁴

Adapun terdapat persamaan penelitian yang dilaksanakan Wahyu dengan peneliti adalah penggunaan metode penelitian triangulasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi lebih menitik beratkan pada implementasi pembelajaran *daring* di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemi *COVID-19*. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara daring (*online*). Penelitian Wahyu memberikan kontribusi antara lain pedoman sumber data dan alat analisis data dalam penelitian ini.

Keempat, Jurnal oleh Anita Wardani dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19*” menyimpulkan bahwa kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak

¹⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 2020.

memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Adapun terdapat persamaan penelitian Anita dengan peneliti yaitu meneliti tentang kendala yang dihadapi orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Anita Wardani lebih menitik beratkan pada kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19*. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara daring (*online*). Anita memberikan kontribusi antara lain penambahan materi terkait kendala orang tua guna memperkaya teori dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dari hasil keseluruhan penelitian ini, maka peneliti akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, dan daftar tampilan.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bagian yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Peran Orang Tua di Desa Kincang dalam bimbingan Belajar di Rumah pada Masa Pandemi.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, teknis analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Orang Tua di Desa Kincang dalam Bimbingan Belajar di Rumah pada Masa Pandemi.

BAB V adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Orang Tua

1. Peran Orang Tua

Menurut Khairani, peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus *Oxford Ditionary* diartikan dengan *Actor's Part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran mempunyai arti pemain atau sandiara (film), perangkat tingkah yang diharapkan oleh yang berkedudukan di masyarakat.”

Menurut Novrinda “Orang tua adalah pria dan anita yang terikat dalam perkainan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.”¹⁶

Menurut Muthmainnah “Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya.”¹⁷

Adapun menurut Widiyati menjelaskan bahwa peran orang tua adaalah sebagai berikut:

- a. Peran sebgai pendidik, yaitu orang tua perlu menanamkan kepada anak-anaknya arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang meraka dapatkan dari sekolah.

¹⁵Khairani, Wardina. 2019. *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

¹⁶Novrinda, dkk. 2017. *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, 2(1).

¹⁷Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1).

- b. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak sangat perlu dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah
- c. Peran sebagai panutan, yaitu orang tua memberikan contoh dan teladan bagi anak, dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan sehari-hari.
- d. Peran sebagai teman, untuk menghadapi anak-anak yang sedang dalam masa peralihan, orang tua haruslah lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua menjadi sumber informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak akan merasa aman dan terlindungi.
- e. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dari perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya. Terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- f. Peran sebagai konselor, yaitu orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah pola tingkah laku ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Jadi, peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua

¹⁸Tri Widiyati. 2018. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Islam Lampung.

kepada anaknya. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian tentang peran orang tua di desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara dalam bimbingan belajar pada masa pandemi.¹⁹

Peran orang tua di sini yaitu bisa dalam bentuk motivasi. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti segala bentuk kegiatan belajar. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dan anaknya. Selain itu peranan orang tua dalam mendampingi anak belajar menjadi salah satu faktor dalam poses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan terhadap anak ketika belajar akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar.

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Ni'mah tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dan tanggung jawab semua orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin keselamatan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

¹⁹ Ni'mah. 2016. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Plangka Raya (Studi terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya : Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.

- 3) Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakaan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup umat muslim.²⁰

Jadi, berdasarkan uraian tentang tanggung jawab orang pendidikan Islam dibebankan kepada orang tua dan harus dilakukan dalam tercapainya hubungan yang erat antara orang tua dan anak. Sehingga anak akan merasa tumbuh dalam dekapan kasih sayang dari orang tua.

Menurut Imron mengemukakan pentingnya pendidik mencakup *mu'allim* (guru), ayah dan ibu, tokoh masyarakat (*musyarrof ijtima'i*) untuk membina anak dengan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama.

3. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. UU tersebut merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup hal, yaitu:

- a) Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak.
- b) Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.
- c) Mencegah anak menikah pada usia dini.
- d) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.²¹

²⁰Ni'mah. 2016. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya : Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.

Berdasarkan UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, ketentuan-ketentuan perihal hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, pasal 45 ayat 1 mengatakan bahwa: “Orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.”²²

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar

Menurut Valeza ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

a) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau sama sekali tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pemikiran, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi persoalan, dapat lebih bijak.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan sangat penting pengaruhnya bagi anak-anak. Sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini tergantung pada sampai mana kesadaran pada tiap individu atau orang tua.

²¹ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014

²² Undang-Undang No 1 Tahun 1974

b) Tingkat Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal ini tidak dilakukan oleh semua orang tua, namun kebanyakan bagi orang tua yang mempunyai ekonomi rendah kurang memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya. Di samping itu, orang tua yang mempunyai ekonomi yang mapan akan lebih berkonsentrasi terhadap pendidikan, karena tidak terganggu atau terkendala oleh desakan mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

c) Jenis Pekerjaan Orang Tua

Biasanya, orang tua yang mempunyai pekerjaan yang tidak memakan waktu lama akan lebih efektif ketika mendampingi anak belajar.

d) Waktu yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua, seharusnya memberikan peluang kepada anaknya untuk mendampinginya belajar. Apalagi dengan adanya pandemi ini yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah, akan membutuhkan peran orang tua sebagai pendamping saat belajar. Dengan adanya pendampingan orang tua terhadap anaknya, maka anak akan merasa dihargai, termotivasi, dan menambah gairah untuk belajar.

e) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak juga akan mempengaruhi orang tua dalam melakukan pendampingan anak belajar. Jumlah anggota yang terlalu

banyak akan menimbulkan suasana yang gaduh sehingga mengakibatkan konsentrasi belajar menjadi terpecah belah.²³

Dari uraian beberapa faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam membimbing anaknya di atas, yaitu latar belakang orang tua, tingkat ekonomi orang tua, jenis pekerjaan orang tua, waktu yang tersedia, dan jumlah anggota keluarga sangatlah mempengaruhi tingkat belajar anak. Antara poin yang satu dan yang lainnya selalu berkesinambungan dalam meningkatkan tingkat keberhasilan anak.

B. Bimbingan Belajar Masa Pandemi Covid-19

1. Bimbingan Belajar di Rumah

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah Covid-19 (*Coronavirus Diseases*), diketahui asal muasal virus ini yaitu berasal dari Wuhan, Tiongkok, yang ditemukan pada akhir tahun 2019. Corona virus adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada penderitanya. Corona virus adalah penyakit yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia karena tergolong penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus. Gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas.

Masa inkubasi virus ini adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari. Infeksi *Covid-19* dapat menimbulkan gejala ringan atau berat. Gejala klinis yang timbul yaitu demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Selain itu juga disertai dengan sesak napas yang memberat, *fartigue*, *myalgia*, gejala *gastrointestinal* seperti diare serta gejala saluran napas lain.²⁴

²³ Valeza *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak*, Jurnal, 2017.

²⁴ Isbaniah Fathiah, d, *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 2014, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Dengan adanya *Covid-19* inilah, seolah-olah semua kegiatan umat manusia terhambat, bahkan tidak sedikit dari mereka yang merasa dirugikan. Salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat dirugikan, bagaimana tidak, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di lingkungan sekolah kini telah dirubah menjadi pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan di rumah. Dimana anak-anak tidak bertatap langsung dengan gurunya, lingkungannya, dan teman-temannya. Kini hanya orang tua yang berperan dalam pendidikan anaknya dalam rumah, tugas guru hanya memantaunya.

Bimbingan belajar di rumah atau kebanyakan orang kini menyebutnya dengan pembelajaran secara *online* yang identiknya dengan menggunakan internet. Pada masa pandemi ini, tidak sedikit lembaga pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran di rumah saja demi mengurangi penyebaran virus *Covid-19* yang sedang melanda.

Menurut Tim Kemenristekdikti daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.

Bimbingan belajar di rumah yang di maksud peneliti ini yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam rumah masing-masing dengan guru memberikan tugas kepada siswa, sedangkan guru memantaunya melalui *online* seperti pada *whatsapp* maupun dalam bentuk *video call*. Dengan adanya bimbingan belajar di rumah, berbagai upaya pemerintah pun dilakukan agar supaya anak-anak tidak tertinggal dalam hal belajar. Dalam bimbingan belajar di rumah, diharapkan orang tua selalu memantau perkembangan belajar anak.

2. Karakteristik Pembelajaran di Rumah dan Daring

Menurut Mahnun, karakteristik dari pembelajaran *online* yang memungkinkan peserta didik belajar tidak harus pergi ke ruang kelas,

dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.²⁵ Sedangkan menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E Mayer yaitu: pertama pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu metode dan informasi pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua, pembelajaran berbasis *online* dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar, ilustrasi, photo, animasi, dan video. Ketiga, pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.

3. Kelebihan dan Kekurangan Bimbingan Belajar di Rumah atau Daring

a. Kelebihan

Diantara kelebihan pembelajaran dari rumah yaitu:

- 1) Pembelajaran dari rumah yang sedang dijalani dengan adanya pembelajaran secara online sebagai jembatan bagi guru dan siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.
- 2) Dapat dilakukan dimana saja dan tanpa waktu yang terbatas.
- 3) Menambah inovasi baru dalam belajar
- 4) Melatih peserta didik belajar mandiri dengan adanya internet.
- 5) Memudahkan pendidik untuk memantau perkembangan kinerja siswa.

b. Kekurangan

- 1) Dengan adanya pembelajaran di rumah yang mengharuskan siswa menggunakan internet, akan menjadi kendala ketika siswa bertempat tinggal di daerah pedalaman yang belum dapat mengakses internet.

²⁵ Mahnun, *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University*, IJEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, 1 (10), 2018.

- 2) Tidak semua orang tua atau siswa mampu membeli alat yang dapat mengakses internet, sehingga masih ada beberapa siswa yang terpaksa harus mengambil tugas ke sekolah supaya dapat mengerjakannya.
- 3) Banyak dari siswa yang menyalah gunakan keadaan. Yang seharusnya internet dipergunakan untuk belajar akan tetapi digunakan untuk hal yang lainnya.
- 4) Banyak waktu yang digunakan untuk bermain daripada untuk belajar.²⁶

C. Peran Orang Tua dalam Bimbingan Belajar dari Rumah

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh atau pembelajaran *Daring* menurut Cahyati, yaitu²⁷:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan belajar, sehingga memiliki semangat belajar.
4. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*. Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Anak harus diingatkan agar tidak larut dalam libur sekolah yang Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar bagi dunia pendidikan, dengan adanya pandemi mengharuskan pemerintah untuk

²⁶Tim Kemenristekdikti, 2017, *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*: Jakarta

²⁷Nika Cahyanti, 2020, *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzawadi, 04 (1)

mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik.²⁸



²⁸Menteri Pendidikan, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa Darurat Corona Virus (COVID-19), 2020*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.²⁹ Terkait dengan jenis penelitian tersebut maka peneliti akan meneliti mengenai peran orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang akan dijadikan penelitian adalah Desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Penulis memilih penelitian di tempat ini karena di Desa Kincang lah yang merupakan salah satu pendidikannya menggunakan metode bimbingan belajar di rumah yang mana orang tua sangatlah penting dalam proses bimbingan belajar tersebut sebagai motivasi. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian terhadap peran orang tua yang mempunyai anak berstatus sebagai peserta didik untuk memberikan informasi mengenai bimbingan belajar dari rumah dan kendala apa saja yang dihadapi oleh orang tua dalam membimbing anaknya dalam pembelajaran di rumah. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada 7-21 Januari 2021.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara ini dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Belum pernah ada peneliti sebelumnya yang membahas tentang hal yang sama dengan penelitian yang terkait di Desa Kincang.
2. Desa Kincang merupakan salah satu Desa yang menerapkan pembelajaran Daring pada masa pandemi.

²⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Model, dan Prosedur, ...* hlm. 47.

Adapun untuk melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

1. Melakukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Desa Kincang.
2. Melakukan observasi yang bertujuan untuk mencari gambaran umum dan khusus obyek yang akan diteliti.
3. Mengumpulkan data wawancara dan dokumentasi yang diperlukan
4. Melakukan analisis data.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang digali informasinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi dan tempat) penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang peneliti butuhkan. Berdasarkan judul penelitian yang telah dipilih, maka yang akan peneliti jadikan responden adalah:

a. Orang Tua Peserta Didik

Yaitu semua orang tua yang mempunyai peserta didik di lembaga pendidikan di Desa Kincang dan mampu memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan.

b. Lembaga Sekolah

Yaitu meliputi kepala sekolah, guru, dll yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik penelitian dalam suatu penelitian. Sehingga obyek dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi di Desa Kincang di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰ Karena jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa yang terlihat pada objek penelitian. Metode merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat sederhana dan juga biayanya murah sebagai fungsi ganda dalam pengumpulan data.³¹

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.³²

a. Observasi Partisipatif

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 308.

³¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, ... hlm. 173.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 310.

Observasi Partisipatif adalah observasi yang dilakukan apabila *observer* ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh *observant*. Misalnya, apabila, peneliti ingin mengetahui aktivitas mahasiswa dalam melakukan diskusi, maka peneliti (*observer*) ikut serta dalam kegiatan diskusi.³³

Seperti yang telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dengan menggunakan teknik observasi terus terang peneliti dapat mengetahui bagaimana kegiatan yang sedang diteliti dari awal sampai akhir kegiatan. Adapun observasi tersamar dilakukan karena apabila peneliti berterus terang maka peneliti tidak diizinkan melakukan observasi atau penelitian. Untuk menghindari hal tersebut maka peneliti boleh merahasiakan penelitiannya.

c. Observasi Tak Berstruktur

Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan observasi. Hal ini terjadi karena peneliti tidak mempersiapkan instrumen secara terencana dan sistematis, karena ketidaktahuan peneliti dalam mengamati gejala yang akan muncul selama observasi berlangsung.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ditempat Desa

³³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Model, dan Prosedur...*, hlm. 273.

³⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian & Aplikasinya: Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, ... hlm. 99.

Kincang, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁵ Metode ini digunakan untuk mengamati peran orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk menggali data mengenai peran orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Observasi ini juga dilakukan dengan mencatat segala tindakan yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran. Observasi yang selanjutnya digunakan untuk menggali data yang meliputi aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali. Dalam melakukan observasi peneliti menggali beberapa informasi atau data yang berkaitan dengan peran orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. .

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi atau hubungan antara dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan informasi penting terkait penelitian. Dalam kegiatan wawancara peran orang yang ada didalamnya disesuaikan dengan status masing-masing seperti pencari informasi dan sumber informasi.

Wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian dilakukan dengan mengajukan atau memberikan pertanyaan kepada narasumber. Adanya kontak langsung antara

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 312.

pencari informasi dan sumber informasi merupakan ciri-ciri dari wawancara.

Esterberg Sebagaimana dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa wawancara ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian seperti pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya pun sudah disiapkan oleh peneliti. Wawancara terstruktur ini digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data apabila peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh. Setiap responden dalam wawancara terstruktur diberikan pertanyaan yang sama dan hasilnya dicatat oleh peneliti. Perlunya training kepada calon pewawancara supaya pewawancara memiliki keterampilan yang sama. Dengan demikian dalam wawancara terstruktur ini dapat menggunakan beberapa pewawancara dalam proses pengumpulan datanya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat melengkapi diri dengan membawa alat-alat bantu seperti *tape recorder*. Wawancara terstruktur biasanya digunakan dalam rangka untuk mendapatkan penjelasan dari suatu fenomena atau kejadian, dan bukan tujuan untuk memahami fenomena tersebut.

b. Wawancara Semiterstruktur

Dalam pelaksanaannya wawancara semiterstruktur lebih bebas. Karena tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah guna menemukan permasalahan dengan cara yang lebih

terbuka, yangmana narasumber dimintai pendapat atau ide oleh peneliti.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur sangatlah bebas dalam pelaksanaannya karena tidak menggunakan pedoman wawancara ataupun instrumen wawancara yang disusun secara terencana dan sistematis.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan semiterstruktur. Jenis wawancara ini digunakan untuk menggali data secara langsung dengan menanyakan kepada responden peran orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Jenis wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai implementasi peran orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu orang tua yang mempunyai anak usia kelas 1-6 SD/MI yang dijadikan objek penelitian.

Wawancara dilakukan pada tanggal 7-21 Januari di rumah orangtua yang mempunyai anak kisaran kelas 1-6 SD/MI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.³⁶ Dengan teknik penelitian data ini, peneliti akan mengambil informasi tambahan dari dokumen-dokumen yang ada pengambilan foto saat peneliti melangsungkan wawancara sebagai bukti dari penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).³⁷ Dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Uji *Credibility* (Uji Kredibilitas)

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif maka dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi.³⁸ Pengamatan dilakukan secara terus menerus kemudian dipangkas, metode penelitian dan sumber data yang sama digunakan untuk memeriksa keakuratan data dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Kemudian peneliti memperkuat wawasan dengan banyak relasi data, mendiskusikan dengan melibatkan teman sejawat, memberikan masukan dan mengkritisi proses penelitian. Pada peneliti peran orang tua dalam bimbingan

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 221-222.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 366.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 368

belajar pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara peneliti berulang kali melakukan observasi. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang tidak ditemukan dengan metode penggalian data yang lainnya. Kemudian data dibandingkan dengan sejumlah data yang ditemukan sebelumnya.

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat ditetapkannya hasil penelitian. Dengan demikian agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil dari penelitian tersebut, peneliti harus memberikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya tentang sumber laporan. Oleh karena itu, pembaca akan lebih jelas dalam memahami tentang hasil penelitian. Dengan demikian maka mereka dapat memutuskan apakah akan menerapkan hasil penelitian atau tidak.³⁹

Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak bergantung pada penelitian yang dilakukan. Peneliti menambah wawasan untuk penelitian sebelumnya dalam penelitian banding yang relevan. Peneliti melihat berbagai penelitian yang sejenis atau serupa dan meneliti bagaimana peran orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Ketergantungan dan uji coba dilakukan melalui uji coba audit untuk membahas masalah komunikasi dengan pembimbing atau pakar lain yang sesuai dengan bidangnya untuk membahas permasalahan dalam penelitian.

3. Uji *Dependability*

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 377

Uji dependability dalam penelitian kualitatif yaitu melihat informasi yang dikumpulkan sebagai bukti seberapa terampil peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengujian dependability dilakukan dengan menelusur, audit terhadap keseluruhan proses dan hasil penelitian. Metode yang digunakan auditor untuk menentukan fokus awal dalam penelitian untuk memeriksa keseluruhan aktivitas penelitian dalam penelitian, memasuki lapangan, memilah sumber, dan memvalidasi data penelitian.⁴⁰

4. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, verifikasi sama pentingnya dengan objek yang dilihat. Dalam penelitian kualitatif, validasi diartikan sebagai konsep transparansi, yang merupakan bentuk kesediaan peneliti untuk mengungkapkan kepada publik tentang tindakan dan faktor-faktornya, yang pada gilirannya memberikan kesempatan pada pihak untuk mengevaluasi hasil-hasilnya. Kemudian mendapatkan kesepakatan antara para pihak.⁴¹

Tujuan dari uji validasi dalam penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran atau untuk mengverifikasi keabsahan data yang diperoleh. Dalam menguji keakuratan data ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Pengujian reliabilitas didefinisikan oleh triangulasi dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda ketika menguji data dari sumber yang berbeda. Adapun macam-macam triangulasi yaitu:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber untuk menguji reliabilitas data tersebut. Peneliti menguji peran orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi di Desa

⁴⁰ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm 284

⁴¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,... hlm 285

Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara dengan pengumpulan data yang diuji pada guru dan siswa. Data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan hasilnya sebagai kesimpulan dari penelitian peran orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

b) Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi dapat digunakan untuk menghasilkan data yang berbeda dari satu ke yang lain menggunakan teknik ini. Peneliti dapat mendiskusikan masalah terkait dengan sumber data yang relevan kecuali data tersebut dapat diandalkan dan benar.⁴² Data peran orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara diperoleh peneliti melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila mendapatkan hasil yang berbeda maka peneliti akan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan yaitu guru dan siswa atau yang lainnya.

c) Triangulasi waktu

Waktu mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data yang dilakukan pada saat pagi hari dan dalam keadaan mata segar akan memberikan data yang valid sehingga lebih reliabel. Untuk itu uji reliabilitas dapat diujikan pada waktu atau situasi yang berbeda dengan melakukan wawancara, atau observasi serta dilakukan secara berulang-ulang.⁴³ Peneliti melakukan wawancara dan observasi tidak hanya satu kali tetapi berulang-ulang dan pada waktu yang berbeda. Untuk

⁴² Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, ... hlm. 150-151

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 374

wawancara dan observasi di pagi hari dengan rentan waktu pukul 13.00-17.00 WIB.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.⁴⁴ Analisis kualitatif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁴⁵

Analisis data deskriptif yaitu memberikan keterangan apa adanya sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis atau akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁶

Adapun analisis data menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono yang dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah teknik yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, dan menyederhanakan data. Melalui proses reduksi data ini, peneliti bertugas untuk mengetahui dengan pasti data apa saja yang memang diperlukan, sehingga bisa dibuang seandainya terdapat data yang tidak diperlukan atau tidak relevan.⁴⁷

⁴⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 196.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm 335.

⁴⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*..., hlm 47.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm 338

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴⁸

Dengan menampilkan data akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan rencana selanjutnya didasarkan pada apa yang telah dipertimbangkan.

c. *Verifikasi* (Kesimpulan Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan-kesimpulan selama penelitian berlangsung. Pada tahap inilah temuan-temuan dari penelitian dikokohkan disertai dengan kandungan makna-makna yang dalam dan teruji kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyimpulkan sebagai bagian dari penyimpulan data yang telah diteliti. Hal ini untuk memberikan bahwa peneliti berusaha menemukan sesuatu penelitian yang sebelumnya belum pernah ada di Desa Kincang. Teknik ini digunakan untuk informasi dan data karena temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm 339.

BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Kincang

1. Sejarah Berdirinya Desa Kincang

a. Profi Desa

Desa : Kincang
 Kecamatan : Rakit
 Kabupaten : Banjarnegara
 Provinsi : Jawa Tengah
 Bulan : 9
 Tahun : 2021
 Nama Pengisi : Septio Asrofi Nur
 Pekerjaan : Perangkat Desa
 Jabatan : Kasi Pemerintahan
 Kepala Desa/Lurah : Nasirun
 Sumber data yang digunakan untuk mengisi profil
 desa/kelurahan :
 Referensi 1: Data umum desa
 Referensi 2 : Data PKK
 Referensi 3 : Data SKD
 Referensi 4 : Posyandu

Konon pada jaman nenek moyang, ada seorang Syekh yang bernama Syaikh Jambu Karang, Ia mempunyai kesaktian yang luar biasa yaitu bisa terbang diangkasa dengan menggunakan pusaka kantong Antrakusuma. Namun kesaktiannya itu disalah gunakan untuk kesombongan dan kemaksiatan sampai lalai terhadap kewajibannya sebagai umat muslim yaitu melaksanakan Syariat Islam .⁴⁹

⁴⁹ Dok. Profil Desa Kincang pada tanggal 20 Agustus 2014

Perbuatan tersebut diketahui oleh Syekh Maulana Maghribi (Syekh Atas Angin). Beliau segera membuat surat undangan yang ditujukan kepada Syekh Jambu Karang untuk menghadiri pertemuan kedua belah pihak di suatu tempat yang telah ditentukan oleh Syekh Maulana Maghribi (Syekh Atas angin).

Keberangkatan Syekh Jambu Karang dari arah timur ke arah barat menuju suatu tempat yang telah ditentukan melewati hutan belantara dan singgah sejenak di sebuah tempat untuk menyusun rancangan materi yang akan dibahas dalam pertemuan dengan Syekh Maulana Maghrib (Syekh Atas Angin).

Sebelum meninggalkan tempat tersebut beliau memberi nama tempat singgah itu dengan nama Desa **Kincang**, yang berasal dari dua kata dalam bahasa jawa kuno yaitu **Kin** dan **Cang**. **Kin** berasal dari kata **Kintoko**, yang artinya **Surat** ; dan **Cang** yang artinya **Rancangan** , Jadi kata Desa Kincang artinya adalah tempat yang digunakan untuk menyusun rancangan materi pertemuan antara Syekh Jambu Karang dan Syekh Maulana Maghribi, Semenjak saat itulah tempat itu disebut Desa Kincang.⁵⁰

Setelah penyusunan rancangan materi pertemuan selesai, Syekh Jambu Karang segera melanjutkan perjalanannya ketempat yang telah ditentukan oleh Syekh Maulana Maghribi Setelah sampai ditempat pertemuan beliau mengadakan musyawarah untuk mufakat, yang hasilnya, kedua belah pihak saling mengingatkan dalam menjalankan kewajiban sebagai umat Muslim dan sepakat bersama-sama berangkat menunaikan ibadah Haji ke tanah suci Mekah.

⁵⁰ Dok. Profil Desa Kincang pada tanggal 20 Agustus 2014

Desa Kincang adalah salah satu desa yang berada di salah satu kecamatan Rakit, Kabupaten dengan jumlah penduduk yang tercatat pada tahun 2020 yaitu 4.084 jiwa dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 2.053 jiwa sedangkan perempuan 2.031 jiwa.

Menurut riwayat, tempat ini pada waktu itu masih merupakan sebuah pedukuhan ,yaitu:

1. Dukuh Rahmanulah
2. Dukuh Gadog
3. Dukuh Kincang
4. Dukuh Kedung Agung
5. Dukuh Mreda
6. Dukuh Curug Tengah
7. Dukuh Benda
8. Dukuh Curug Wetan
9. Dukuh Buaran .⁵¹

Dalam perjalanan waktu tempat ini berubah menjadi pedesaan yang dipimpin oleh seorang Lurah dan dibantu oleh seorang Carik ,tiga (3) Orang Bau , tiga orang Pulisi Desa , tiga orang Kebayan , tiga orang Koyim , dan dua orang Ulu-ulu.

Tugas Carik untuk melaksanakan semua administrasi yang ada didesa antara lain :Pertanahan , Perkembangan penduduk dan Surat -menyurat Masing-masing Bau memimpin wilayah Kebaon dibantu oleh Pulisi Desa , Kebayan, dan Lebe (Koyim), untuk membantu tugas-tugas Kepala desa yang ditugaskan kepada para Bau antara lain ;

1. Tugas Pulisi Desa untuk menjaga keamanan Desa
2. Tugas Kebayan untuk memerintahkan kepada masyarakat apabila ada kegiatan. Antara lain : Mirunggan , Sarasehan , Gotong royong dan lain sebagainya

⁵¹ Dok. Profil Desa Kincang pada tanggal 20 Agustus 2014

3. Tugas Lebe (Koyim) untuk Mengurus Pernikahan / Perceraian / Rujuk,mengurus kelahiran,dan kematian
4. Tugas Ulu-ulu untuk mengalirkan air dari saluran induk ke-saluran cacing hingg ke sawah-sawah

Nama-nama Kebaon :

1. Kebaon Curug Tengah yang wilayahnya meliputi dukuh Rahmanulah , dukuh Lowereng , dukuh Benda , dukuh Curug Tengah,dukuh Mreda, yang terletak didesa Kincang bagian tengah
2. Kebaon Kincang , wilayahnya meliputi dukuh Gadog , dukuh Kincang dan dukuh Kedung Agung yang terletak di bagian barat Desa Kincang
3. Kebaon Curug Wetan ,wilayahnya meliputi dukuh Buaran,dukuh Curug Wetan, yang letaknya dibagian timur Desa Kincang

Ketiga wilayah tersebut masing-masing dipimpin oleh seorang Bau Setelah terbit UU No.13 tahun 1979 tentang pemerintahan desa ,maka pada tahun 1980 berubah menjadi lima dusun yaitu:

Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV dan Dusun V. dan pembagiannya adalah sebagai berikut:

Kebaon Curug Tengah dipecah menjadi dua Dusun yaitu:

1. Dusun I dibagian utara terdiri dari dukuh Rahmanulah, dukuh Lowereng dan dukuh Benda.
2. Kebaon Curug Tengah bagian selatan menjadi Dusun IV yang terdiri dari dukuh Curug Tengah dan dukuh Mreda .

Kebaon Kincang dipecah menjadi dua Dusun yaitu :

1. Bagian utara menjadi Dusun II membawahi dukuh Gadog,
2. Kebaon Kincang bagian selatan menjadi Dusun V yang membawahi dukuh Kincang dan dukuh Kedung Agung.

Kebaon Curug Wetan Menjadi Dusun III yang wilayahnya tidak berubah.

Menurut silsilah Kepala Desa ,desa ini telah dipimpin oleh beberapa Lurah(Kepala Desa) Diantaranya yang masih dapat diketahui antara lain :

1. Jaya Diwangsa Menjabat dari Tahun 1876 - 1889

2. Supa Semita Menjabat dari Tahun 1890 – 1899
3. Djaneng Menjabat dari tahun 1900 – 1909
4. Truna Krama Menjabat dari tahun 1910 – 1922
5. Tirta Semita Menjabat dari tahun 1921 – 1930
6. Ahmad Kanan Menjabat dari tahun 1931 – 1943
7. Ridowi Menjabat dari tahun 1944 – (hanya 6 bulan)
8. Sastro Prayitno Menjabat dari tahun 1945 – 1980
9. Dwijosukarto Menjabat dari tahun 1981 – 1984 (PJS)
10. Tuslim Hadiprayitno Menjabat dari tahun 1985 – 1993
11. Maruto Menjabat dari tahun 1995 – 1998
12. Dwijosukarto Menjabat dari tahun 1999 –2007
13. Nasirin Menjabat dari tahun 2007 – 2013
14. Mistar Menjabat dari tahun 2013 -2019
15. Nasirun menjabat dari tahun 2019-2021

Lurah pada waktu itu dibantu oleh seorang Carik , Bau , Pulisi dan Kebayan

Nama-nama Carik yang masih dapat diketahui Carik – Dasar UU .160

1. Darsin Menjabat dari tahun 1935 – 1944
2. Sastroprayitno Menjabat dari tahun 1945 –1946 (satu tahun)
3. Soetoro Menjabat dari tahun 1946 – 1947 (satu tahun)
4. Karso Menjabat dari tahun 1947 –1948 (satu tahun)
5. Kartosentiko Menjabat dari tahun 1948 – 1968 (dua puluh tahun)
6. Mohamad Salimin Menjabat dari tahun 1969 –1979⁵²

Adapun letak Desa Kincang yaitu :

Sebelah barat : Desa Adipasir

Sebelah timur : Desa Sengon

Sebelah selatan :Sungai Serayu penghubung antara Desa Kincang dan Purwonegoro.

⁵² Dok. Profil Desa Kincang pada tanggal 20 Agustus 2014

Sebelah utara : Kebun yang biasa di sebut Puntuk.⁵³

b. Jumlah lembaga pendidikan di Desa Kincang (formal dan nonformal)

Adapun lembaga pendidikan yang ada di Desa Kincang yaitu terbagi menjadi 2 yaitu pendidikan formal dan non formal .

1) Pendidikan formal tersebut yaitu:

- a). KB dan PAUD Nurjanah
- b). KB dan PAUD Nurul Athfal
- c). RA NU Kincang
- d). TK Darul Athfal
- e). MI NU Kincang
- f). MI Cokroaminoto
- g). SD Negeri 1 Kincang
- h). SD Negeri 2 Kincang
- i). SD Negeri 3 Kincang

2) Pendidikan Non Formal

- a). TPQ Al-Muttaqien di dusun 4 Kincang Curug Tengah
- b). TPQ Al-Fatih di dusun 2 Kincang Gadog
- c). TPQ An-Nur di dusun 5 Kincang Kulon
- d). TPQ Nursshohabah di dusun 3 Kincang Curug Wetan.⁵⁴

⁵³ Dok. Profil Desa Kincang pada tanggal 12 Mei 2021

⁵⁴ Dok. Profil Desa Kincang pada tanggal 20 Agustus 2014

B. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan analisis data mengenai peran orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

Penyajian data dan analisis data dilakuka secara deskriptif yaitu menggambarkan peran orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Peneliti melakukan penelitian peran orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara melakukan proses pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 agar siswa tetap dapat belajar dan mendapatkan pembelajaran meski secara online. Selain itu pembelajaran jarak jauh juga merupakan kebijakan dari pemetintah selama pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil observasi wawancara, dan dokumentasi yang penelitian lakukan di Desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 7-21 Januari 2021. Berikut adalah data yang peroleh:

a. Data Observasi ke I

Hari/ tanggal : Rabu, 6 Januari 2021

Tempat : Balai Desa Kincang

Kegiatan

Pada Hari Rabu tanggal 6 Januari 2021, peneliti melaksanakan kunjungan langsung ke Balai Desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara untuk meminta izin secara langsung kepada kepala desa untuk melaksanakan penelitian dengan memberikan surat ijin dari kampus untuk melaksanakan penelitian.

Tujuan kunjungan langsung ke balai desa Kincang yaitu untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan warga yang nantinya menghambat peneliti untuk menggali informasi.⁵⁵

b. Data Observasi ke 2

Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2021

Tempat : Rumah Kepala MI NU Kincang

Kegiatan

Pada tanggal 7 Januari 2021, peneliti melaksanakan wawancara langsung pada kepala MINU Kincang. Adapun wawancara tersebut meliputi:

1. Sejak kapan MINU Kincang menerapkan pembelajaran secara daring?

Jawab : “MINU Kincang melaksanakan pembelajaran secara tidak langsung semenjak diberlakukannya pembelajaran daring dari pemerintah kabupaten.”

2. Apa saja kendala yang dihadapi ketika mulai pembelajaran daring?

Jawab: “kendala yang dihadapi sangatlah banyak, salah satunya yaitu kesulitan belajar anak semakin meningkat. Sedangkan ketika pembelajaran langsung saja siswa banyak yang kurang dalam menangkap pembelajaran.”

3. Apa saja metode yang digunakan sekolah dalam menangani hal tersebut?

Jawab: “dalam menangani hal tersebut, pihak sekolah tetap melaksanakan pembelajaran akan tetapi melalui grup Whatsapp yang paling mudah. Akan tetapi ada juga dari orang tua wali yang tidak memiliki HP yang jaman sekarang. Sehingga ketika orang tua yang kesulitan untuk melaksanakan menggunakan HP maka orang tua

⁵⁵ Wawancara langsung bersama kepala Desa Kincang, pada tanggal 6 Januari 2021

datang ke sekolah untuk mengambil dan mengumpulkan tugas dari sekolah.⁵⁶”

c. Data Observasi ke 3

Hari/tanggal : Sabtu, 8 Januari 2021

Tempat : Rumah Wali Murid
Ibu Tri Rt 05/04

1. Menurut Ibu, apakah efektif ketika sekarang pembelajaran dilaksanakan di rumah ?

Jawab: “kalau menurut saya pribadi sangat tidak efektif dan sangat tidak suka.”

2. Apa alasan ibu bahwasannya pembelajaran di rumah tidak efektif?

Jawab: “karena di saat pembelajaran di rumah, anak kan sudah terbiasa belajar di sekolah bertemu dengan teman-teman dan di ajarkan oleh guru-guru tercinta, di sekolah diajar oleh guru 1 2 hari bisa paham. Sedangkan ketika kita yang sebagai orang tua mengajarkan sampai susah payah pun tidak paham-paham.”

3. Apa saja kendala yang di hadapi ketika sedang belajar dengan anak ?

Jawab : “kendala yang dihadapi ya macam-macam, dimulai dari anak yang susah diajarin, padahal orang tua sudah semampunya untuk mengajarkan kepada anaknya. Kemudian soal waktu harus menyesuaikan, karena saya bekerja sehingga waktunya tidak bisa lama.”

4. Lalu apa upaya Ibu dalam mengatasi anak yang susah belajar?

Jawab :” kalau saya pribadi untuk mengatasi hal tersebut, saya mengundang guru les untuk anak saya, akan tetapi kalau malam juga tetap saya pantau dalam belajar mengerjakan tugas dari sekolah.⁵⁷”

⁵⁶ Wawancara langsung dengan kepala MINU Kincang, pada tanggal 7 Januari 2021

⁵⁷ Wawancara Wali Murid, pada tanggal 8 Januari 2021

d. Data Observasi 4

Hari/tanggal : Senin, 10 Januari 2021

Tempat : Rumah Wali Murid

Ibu Umul Azizah Rt 001/003

1. Menurut Ibu, apakah efektif ketika sekarang pembelajaran dilaksanakan secara daring?

Jawab: “kalau menurut saya pribadi sangat tidak efektif .”

2. Apa alasan ibu bahwasannya pembelajaran di rumah tidak efektif?

Jawab: “karena kalau belajar di rumah anak saya lebih banyak bermain dari pada belajar. Apalagi anak saya laki-laki. Memintanya untuk belajar rasanya seperti begah sendiri. Setiap hari sampai mau emosi. Di suruh membuka pembelajaran yang dikirim oleh bapak/ibu guru malah membuka game. Bagaimana saya sebagai orang tua tidak pusing.”

3. Apa saja kendala yang di hadapi ketika sedang belajar dengan anak ?

Jawab : “ya itu tadi, anak susah di suruh belajar. Padahal orang tua mau mendampingi belajar sampai ditungguin anak sampai mau untuk belajar.”

4. Lalu apa upaya Ibu dalam mengatasi anak yang susah belajar?

Jawab : “kalau saya pribadi untuk mengatasi hal tersebut, saya membiarkan anak sampai mau saja. Di paksa ya kalau tidak mau ya tetap saja tidak mau.⁵⁸”

⁵⁸ Wawancara wali murid, pada tanggal 10 Januari 2021

e. Data Observasi ke 5

Hari/Tanggal : Rabu/ 13 Januari 2021

Tempat : Rumah Wali Murid

Ibu Khafsoh Rt 002/002

1. Menurut Ibu, apakah efektif ketika sekarang pembelajaran dilaksanakan secara daring ?

Jawab:”kalau menurut saya tidak efektif, karena anak-anak sudah terbiasa belajar di sekolah bersama teman-temannya.”

2. Apa alasan ibu bahwasannya pembelajaran di rumah tidak efektif?

Jawab: “karena anak-anak terbiasa belajar bersama teman-temannya dan guru tercinta, sehingga anak terkadang tidak mau nurut sama perintah kita yang mengajari di rumah.”

3. Apa saja kendala yang di hadapi ketika sedang belajar dengan anak ?

Jawab : “kendala yang dihadapi yaitu terkadang saya sebagai orang tua saja bingung bagaimana cara mengajarkan materi pembelajarannya, apalagi sampai membuat anak paham dan mengerti pembelajaran tersebut.”

4. Lalu apa upaya Ibu dalam mengatasi anak yang susah belajar?

Jawab : “kalau saya bersama tema-teman yang mempunyai anak seumuran anak saya membuat kelompok belajar dan mengundang guru les ntuk mengajarnya belajar sehingga ank-anak terlihat semangat dan antusias dalam belajar.”⁵⁹”

⁵⁹ Wawancara wali murid, pada tanggal 13 Januari 2021

e. Data Observasi ke 6

Hari/Tanggal : Kamis / 14 Januari 2021

Tempat : Rumah Wali Murid

Ibu Asri Noviatun Rt 004/004

1. Menurut Ibu, apakah efektif ketika sekarang pembelajaran dilaksanakan secara daring ?

Jawab: “kalau menurut saya tidak efektif .”

2. Apa alasan ibu bahwasannya pembelajaran di rumah tidak efektif?

Jawab:”karena anak sudah terbiasa belajar di sekolah, di rumah hanya mengerjakan tugas rumah atau PR. Tetapi ini tidak, karena ibu atau arang tua harus menyampaikan materi sampai mengajarnya mengerjakan soal, karena anak saya kan masih di kelas bawah, untuk membaca saja masih belum lancar.”

3. Apa saja kendala yang di hadapi ketika sedang belajar dengan anak ?

Jawab : “waktu saya ketika mengajari anak-anak. Karena saya bekerja siang dan malam sehingga untuk mengajari anak terkadang waktunya tidak efektif.”

4. Lalu apa upaya Ibu dalam mengatasi anak yang susah belajar?

Jawab : “kalau saya bersama tema-teman yang mempunyai anak seumuran anak saya membuat kelompok belajar dan mengundang guru les ntuk mengajarnya belajar sehingga anak-anak terlihat semangat dan antusias dalam belajar.⁶⁰”

⁶⁰ Wawancara wali murid, pada tanggal 14 Januari 2021

f. Data Observasi ke 7

Hari/Tanggal : Senin / 20 Januari 2021

Tempat : Rumah Wali Murid
Ibu Eli Rt 004/004

1. Menurut Ibu, apakah efektif ketika sekarang pembelajaran dilaksanakan secara daring ?

Jawab: “kalau menurut saya tidak efektif .”

2. Apa alasan ibu bahwasannya pembelajaran di rumah tidak efektif?

Jawab:”karena anak kalau sekolah saja di suruh mengerjakan PR saja susah sekali. Apalagi ini harus belajar full dengan ibu.“

3. Apa saja kendala yang di hadapi ketika sedang belajar dengan anak ?

Jawab : “kendalanya yaitu anak susah di atur. Kalau di suruh belajar ada saja alasannya, yang ngantuk lah, yang lapar lah, dan yang lainnya.”

4. Lalu apa upaya Ibu dalam mengatasi anak yang susah belajar?

Jawab : “kalau saya lebih suka anak saya les kan saya antar ke rumah les setiap habis dzuhur.⁶¹”

f. Data Observasi ke 8

Hari/Tanggal : Senin / 20 Januari 2021

Tempat : Rumah Wali Murid

Ibu Tumini Rt 003/004

1. Menurut Ibu, apakah efektif ketika sekarang pembelajaran dilaksanakan di rumah ?

Jawab:” kalau menurut saya tidak efektif .”

2. Apa alasan ibu bahwasannya pembelajaran di rumah tidak efektif?

Jawab:”karena kalau pembelajaran daring kan otomatis pembelajaran menggunakan HP yang canggih, sedangkan saya

⁶¹ Wawancara wali murid, pada tanggal 20 Januari 2021

tidak punya dan tidak bisa menggunakannya. Dan ketika ada tugas saya selalu mengambil dan menumpuk tugas di sekolah sehingga mengganggu waktu saya untuk pergi ke sawah.”

3. Apa saja kendala yang di hadapi ketika sedang belajar dengan anak ?

Jawab : “kendalanya yaitu dari saya pribadi tidak mempunyai Hp Android sehingga tidak bisa selalu mengikuti perkembangan tugas anak setiap waktunya.”

4. Lalu apa upaya Ibu dalam mengatasi anak yang susah belajar?

Jawab : “kalau saya lebih berkorban untuk anak sendiri dengan mengambil dan menumpukkan tugas anak ke sekolah, mengajari dengan semampunya terkadang meminta bantuan tetangga yang sekolahnya lebih tinggi.⁶²”

C. Analisis Data

1. Peran Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anaknya.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring meliputi:

⁶² Wawancara wali murid, pada tanggal 20 Januari 2021

a). peran orang tua sebagai guru,



b). Peran orang tua sebagai fasilitator dan , dengan cara memberikan ruang dan memanggil guru les.



c). Peran orang tua sebagai motivator,



d). Peran orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

2. Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada masa Pandemi.

Hasil penelitian di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring .

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring sehingga mengharuskan orang tua untuk mempelajari materi yang bukan bidangnya, keterbatasan fasilitas terutama kuota dan gadget yang canggih, pembagian waktu antara bekerja dan mendampingi anak selama pembelajaran daring, serta jarak antara rumah dengan sekolah yang terlalu jauh.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam membimbing anaknya belajar di rumah meliputi: a). jenis pekerjaan orang tua, b). Waktu yang tersedia, c). Tingkat ekonomi orang tua, d). Latar belakang orang tua, e). Jumlah anggota keluarga.

Dengan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala orang tua dalam membimbing anaknya belajar pada masa pandemi yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan semangat belajar anak, tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam menghadapi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gedit, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam hal ini, peneliti dapat menyimpulkan peran orang tua dalam kegiatan belajar anak yaitu meliputi 3 hal, yaitu: a). Peran orang tua sebagai tutor, yaitu mengarahkan, membimbing, dan memantau semua jenis kegiatan belajar anak selama masa pandemi, b). Orang tua sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi segala keperluan yang memperlancar kegiatan belajar selama masa pandemi, baik HP android, kuota, tempat untuk les privat, dan lainnya. c). Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua memotivasi anak agar semangat belajar. Motivasi tersebut dapat berupa dukungan langsung. Dukungan tersebut dapat meliputi dengan nasihat-nasihat atau mengantar anak untuk belajar les atau belajar kelompok.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu mengenai peran orang tua di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara dalam bimbingan belajar pada masa pandemi melalui metode wawancara, observasi, serta dokumentasi, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitiannya sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran di rumah pada masa pandemi di Desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara sebagian besar lembaga pendidikan formal selama pandemi menerapkan pembelajaran di rumah melalui proses daring atau *online*. Akan tetapi, sebagian orang tua di Desa Kincang merasa kewalahan akan adanya perubahan terhadap kegiatan belajar mengajar tersebut. Hal itu dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu: banyak warga Desa Kincang yang mempunyai HP android sehingga menyulitkan mereka untuk selalu update terhadap pembelajaran anak, kurangnya pendidikan orang tua siswa dikarenakan mereka tidak sekolah tinggi bahkan ada yang tidak menjejak pendidikan sekalipun, kesibukan orang tua yang bekerja sehingga kurang memantau

anaknya ketika belajar di rumah, guru kurang memperhatikan keadaan siswa dan latar belakang orang tuanya.

B. SARAN

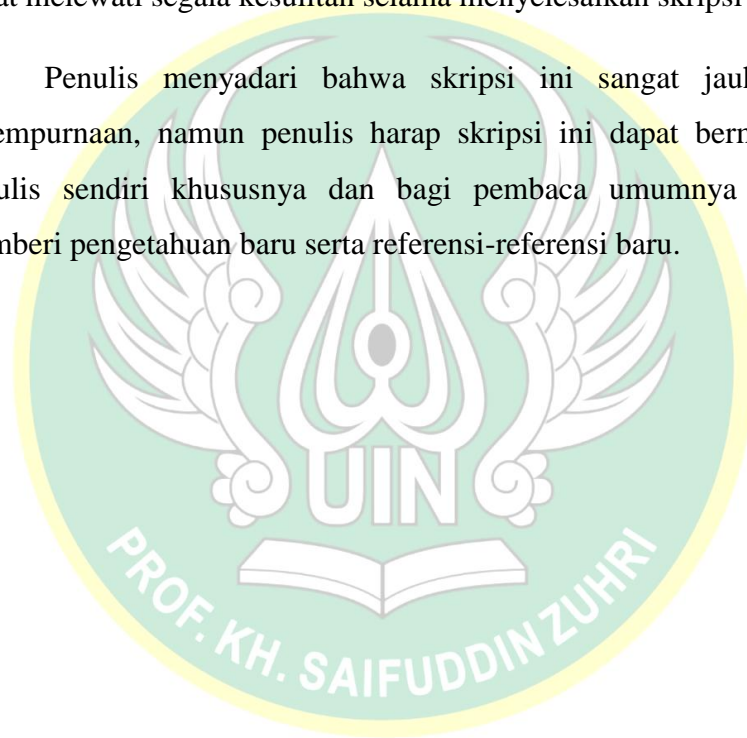
Untuk lebih meningkatkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di rumah pada masa pandemi, penulis memberikan saran terhadap pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi kepala desa, setelah diberlakukannya belajar di rumah pada masa pandemi, seharusnya dari desa menyampaikan kepada pihak atau lembaga sekolah terkait untuk tidak senantiasa menyulitkan peserta didiknya dan memberikan tugas dengan sebaik-baiknya.
2. Bagi guru, sebagai pendidik yang telah diberi amanah oleh orang tua peserta didik seharusnya memberikan tugas dengan sewajarnya sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Ketika terpaksa dengan memberikan materi yang belum diajarkan seharusnya guru memberikan materi ajar dengan memanfaatkan media pembelajaran kemudian di share melalui grup whatsapp, setelah itu siswa akan mendapat gambaran mengenai tugas yang disampaikan. Karena tidak semua siswa mengerti dengan apa yang diperintahkan apalagi perintah yang hanya tertulis saja.
3. Bagi orang tua, gunakanlah waktumu yang sedang penuh-penuhnya untuk keluargamu, terutama anakmu yang masih membutuhkan pendampingan baik pendampingan dalam belajar dan bermain. Apalagi di zaman seperti ini sudah banyak informasi tentang pembelajaran yang kita butuhkan, jadi jangan cepat mengeluh dengan tugas yang telah guru berikan kepada siswa. Justru kekuatan ada pada kita sebagai orang tua untuk mendorong anak-anak untuk tetap belajar di rumah.
4. Bagi siswa, jangan lekas mengeluh dengan pandemi seperti ini, tetaplah semangat meskipun kini belajar tidak didampingi oleh guru-guru kesayangan kita, teman-teman kita.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan, membimbing serta memberikan petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya besok di hari akhir. Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang selalu memberikan dorongan, semangat serta motivasi sehingga penulis dapat melewati segala kesulitan selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata kesempurnaan, namun penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca umumnya serta dapat memberi pengetahuan baru serta referensi-referensi baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Asikin, Amiruddin Zainal. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet 2 (Jakarta: Budi Aksara).
- Jaluddin. 2011. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press).
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (UIN: UIN Maliki Pers).
- Luthfiyah, Muh. Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: Cv Jejak).
- Nazarudin. 2019. *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. (Palembang: CV. Amanah).
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Model, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Syhraeni, Andi. Desember 2015. "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak," *Al Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 2 No. 1.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS), Hal. 7.
- Valeza. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak*, Jurnal. Wawancara dengan Ibu Asri Noviatun salah satu keluarga yang mempunyai anak usia 7 tahun (kelas 1 MI).
- Wawancara dengan Ibu Khafsoh
- Wawancara dengan ibu Umul Azizah
- Wawancara dengan ibu Tumini
- Wawancara dengan ibu Eli
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)